

ABSTRAK

Nabila Zahra Dinanti, 12102193200, Penyelesaian Sengketa Tanah Waris Ditinjau Dari Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
Pembimbing: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Kata Kunci: Sengketa Tanah Waris, Hukum Positif, Hukum Islam

Masalah waris adalah masalah yang sangat penting dan selalu menjadi salah satu pokok bahasan utama dalam hukum Islam, karena hal ini selalu ada dalam setiap keluarga. masalah waris ini rentan dengan masalah/konflik di masyarakat akibat pembagian dianggap kurang adil atau ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Persoalan sengketa warisan yang terjadi di masyarakat, bahkan tak jarang menyisakan konflik dan memutus kekerabatan. Kekerabatan yang awalnya penuh dengan kekeluargaan berubah menjadi konflik akibat penyelesaian warisan yang dianggap kurang memberikan rasa adil kepada pihak-pihak terkait. Dalam konteks ini, terkadang penyelesaian warisan di satu sisi dapat memberikan keadilan pada satu pihak saja, sedangkan pihak lainnya merasa belum mendapatkan keadilan.

Dampak dari sengketa hak waris ini menimbulkan perpecahan antar keluarga. Persoalan menjadi semakin parah ketika si pewaris telah tiada tanpa meninggalkan surat wasiat. Seringkali pewaris meninggalkan wasiat kepada ahli waris yang dianggap dapat menyampaikan wasiatnya dengan baik. Namun kenyataannya yang terjadi ahli waris tersebut tidak melaksanakan tugasnya, melainkan lalai dan merasa dialah yang paling berhak mendapatkan segalanya. Sehingga terjadilah konflik antar keluarga karena dari segi pihak lain merasa dirugikan dan menuntut haknya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penyusunan focus penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana sengketa tanah waris di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar; 2) Bagaimana sengketa tanah waris di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar ditinjau dari Hukum Positif; 3) Bagaimana sengketa tanah waris di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar ditinjau dari Hukum Islam. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data primer diperoleh langsung dari obyek penelitian yang diperoleh dari observasi dan juga wawancara. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan artikel ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data, dan prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dengan metode induktif dan deduktif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Sengketa tanah waris di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar terjadi karena adanya penyerobotan tanah waris oleh ahli waris utama yang dipercaya untuk membagi harta tinggalan orang tua. Masalah pengseketaan tanah waris ini diselesaikan dengan musyawarah kekeluargaan, negosiasi dan mediasi dengan bantuan perangkat desa setempat sebagai mediator; 2) Sengketa tanah waris di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar ditinjau dari hukum positif bahwa semua sengketa pertanahan dapat diajukan ke pengadilan, baik dalam lingkup peradilan umum maupun peradilan tata usaha negara. Penyelesaian masalah pengseketaan tanah waris harus berdasarkan undang-undang serta peraturan pemerintah yang didasarkan hukum Islam dan hukum adat. Sehingga hukum Islam dan hukum adat tidak berlawanan dengan pengembangan hukum yang ada di Indonesia; 3) Sengketa tanah waris di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar ditinjau dari hukum Islam bahwa penyelesaian sengketa dalam hukum Islam baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan harus menggunakan syariat Islam serta mengemban perdamaian. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak baik pihak yang tergugat maupun pihak-pihak yang merasa dirugikan.

ABSTRACT

Nabila Zahra Dinanti, 12102193200, Settlement of Inherited Land Dispute From Positive Law and Islamic Law (Case Study in Tanjungsari Village, Sukorejo District, Blitar City), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University.
Advisor: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Keywords: Inherited Land Disputes, Positive Law, Islamic Law

The problem of inheritance is a very important issue and has always been one of the main topics of discussion in Islamic law because this is always present in every family. This inheritance problem is vulnerable to problems/conflicts in society as a result of which the division is considered unfair or some parties feel harmed. The problem of inheritance disputes that occur in the community, not infrequently results in conflicts and breaks kinship. The kinship that was originally full of kinship turned into conflict due to the settlement of inheritance which was considered not giving a sense of fairness to the parties involved. In this context, sometimes the settlement of inheritance on the one hand can provide justice to only one party, while the other party feels that they have not received justice.

The impact of this inheritance rights dispute caused divisions between families. The problem became even worse when the heir died without leaving a will. Often the heir leaves a will to the heirs who are considered to be able to convey their will properly. However, in reality what happened was that the heir did not carry out his duties, but was negligent and felt he was the most entitled to everything. So that there is conflict between families because from the point of view the other party feels disadvantaged and demands their rights.

Based on the research context above, the formulation of the focus of this research is as follows: 1) How are the inherited land disputes in Tanjungsari Village, Sukorejo District, Blitar City; 2) How is the dispute over inherited land in Tanjungsari Village, Sukorejo District, Blitar City in terms of Positive Law; 3) How is the dispute over inherited land in Tanjungsari Village, Sukorejo District, Blitar City in terms of Islamic Law. The type of research used by researchers in this study is included in the type of qualitative research with descriptive research methods. Primary data sources are obtained directly from research objects obtained from observations and interviews. Secondary data sources obtained from written sources can be divided into sources from books and scientific articles, sources from archives, personal documents, and official documents. In this study, the researcher acted as an instrument as well as data collection, and the procedures used in collecting research data were observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques use qualitative inductive and deductive methods.

The results of the study can be concluded that: 1) Inherited land disputes in Tanjungsari Village, Sukorejo District, Blitar City occurred because of the seizure

of inherited land by the main heirs who were trusted to share the assets left by the parents. The problem of the dispute over inherited land was resolved through family deliberations, negotiations, and mediation with the help of local village officials as mediators; 2) The inheritance land dispute in Tanjungsari Village, Sukorejo District, Blitar City, in terms of positive law, states that all land disputes can be brought to court, both within the scope of general courts and state administrative courts. Settlement of inherited land disputes must be based on laws and government regulations based on Islamic law and customary law. So that Islamic law and customary law do not conflict with the development of existing law in Indonesia; 3) Inherited land disputes in Tanjungsari Village, Sukorejo District, Blitar City, in terms of Islamic law, the settlement of disputes in Islamic law, both through court and outside the court, must use Islamic law and carry out peace. This is done based on the agreement of both parties, both the defendant and the parties who feel aggrieved.

المخلص

نبيلة زهرة دينانتي، 12102193200، تحقيق نزاعة الأراضي الموروثة من القانون الوضعي والشريعة الإسلامية (دراسة الحالة بقرية تانجونجساري سوكوريجو بليتار)، قسم قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، الجامعة سيّد علي رحمة الله تولونج أجونج الإسلامية الحكومية، المشرف هو الدكتور قطب الدين أيباك الماجيستر.

الكلمة الرئيسية : نزاعة الأراضي الموروثة، القانون الوضعي، الشريعة الإسلامية

تعتبر مشكلة الميراث قضية مهمة للغاية وكانت دائما أحد الموضوعات الرئيسية للنقاش في الشريعة الإسلامية، لأنها موجودة دائما في كل عائلة. مسألة الميراث هذه عرضة للمشاكل في المجتمع بسبب التوزيع الذي يعتبر غير عادل أو أن هناك أطرافا تشعر بالضيق. مشكلة نزاعة الميراث التي تحدث في المجتمع، ليس من النادر أن تؤدي إلى صراعة وانفصال عن القرابة. إن القرابة التي كانت في الأصل مليئة بالقرابة تحولت إلى نزاع بسبب تسوية الميراث التي اعتبرت لا تعطي إحساسا بالإنصاف للأطراف المعنية. في هذا السياق، أحيانا يمكن لتسوية الميراث من جهة أن توفر العدالة لطرف واحد فقط، بينما يشعر الطرف الآخر أنه لم ينل العدالة.

تسبب تأثير هذا النزاع على حقوق الميراث في حدوث انقسام بين العائلة. تفاقمت المشكلة عندما مات الوريث دون أن يترك وصية. غالبا ما يترك الوريث وصية للوريث الذي يعتبر قادرا على نقل إرادته بشكل صحيح. لكن في الواقع ما حدث هو أن الوريث لم يقم بواجباته، بل كان مهملا وشعر أنه صاحب الحق في كل شيء. بحيث يكون هناك صراع بين العائلة لأنه من وجهة نظر الطرف الآخر يشعر بالحرمان ويطلب بحقوقهم.

أسئلة هذا البحث هي: (1) كيف نزاعة الأراضي الموروثة بقرية تانجونجساري سوكوريجو بليتار؛ (2) كيف نزاعة الأراضي الموروثة بقرية تانجونجساري سوكوريجو بليتار من حيث القانون الوضعي؛ (3) كيف نزاعة الأراضي الموروثة بقرية تانجونجساري سوكوريجو بليتار من حيث الشريعة الإسلامية. نوع البحث في هذه الدراسة هو نوع البحث النوعي بأساليب البحث الوصفي. يتم الحصول على مصادر البيانات الأولية مباشرة من كائنات البحث التي تم الحصول عليها من الملاحظة والمقابلة. يمكن تقسيم مصادر البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من مصادر مكتوبة إلى مصادر من الكتب

والمقالة العلمية، ومصادر من المحفوظة والوثائق الشخصية والوثائق الرسمية. في هذه الدراسة، عمل الباحث كأداة بالإضافة إلى جمع البيانات، وكانت الإجراءات المستخدمة في جمع بيانات البحث هي الملاحظة والمقابلة المتعمقة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات الأساليب الاستقرائية والاستنتاجية النوعية. أما نتيجة البحث هي: (1) نزاعة الأراضي الموروثة بقرية تانجونجساري سوكونجوبو بليتار تحدث بسبب مصادرة الأراضي الموروثة من قبل الورثة الرئيسي المؤتمني على تقسيم الأصول التي تركها الوالدان. حلّ مشكلة نزاعة الأراضي الموروثة من خلال المداولة العائلية والمفاوضة والوساطة بمساعدة مسؤولي القرى كوسطاء ؛ (2) نزاعة الأراضي الموروثة بقرية تانجونجساري سوكونجوبو بليتار حيث القانون الوضعي، يمكن رفع جميع النزاعات على الأراضي إلى المحاكم، سواء في نطاق المحاكم العامة أو المحاكم الإدارية للدولة. يجب أن تستند تسوية النزاعات على الأراضي الموروثة إلى القانون والأحكام الحكومية القائمة على الشريعة الإسلامية والقانون العرفي. حتى لا تتعارض الشريعة الإسلامية والقانون العرفي مع تطور القانون الحالي بإندونيسيا ؛ (3) نزاعة الأراضي الموروثة بقرية تانجونجساري سوكونجوبو بليتار حيث الشريعة الإسلامية، فإن تسوية النزاعات في الشريعة الإسلامية من خلال المحاكم وخارج المحكمة يجب أن تستخدم الشريعة الإسلامية وتحقق السلام. يتم ذلك بناء على اتفاق الطرفين، المدعى عليه والأطراف الذين يشعرون بالظلم.